

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan:

2.1.1 Penelitian oleh Ningsaptiti (2010)

Penelitian (Ningsaptiti, 2010) menggunakan Konsentrasi kepemilikan, Komposisi Anggota Dewan Komisaris, Spesialisasi Industri KAP, Komposisi Komite Audit, Ukuran Perusahaan sebagai variable independent dan Manajemen Laba sebagai variable dependent. Menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2006-2008 berjumlah 143 perusahaan yang dimuat dalam IDX 2006-2008. Kesimpulan penelitian ini yaitu Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Spesialisasi Industri KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsaptiti, 2010) terletak pada variable independennya, dalam penelitian ini tidak menggunakan Spesialisasi Industri KAP dan ukuran perusahaan sedangkan dalam Ningsaptii menggunakan Spesialisasi Industri KAP dan ukuran perusahaan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan alat uji yang digunakan berupa uji regresi linier berganda. Variabel dependen menggunakan *Discretionary accruals*.

2.1.2 . Penelitian oleh Murhadi (2008)

Penelitian (Murhadi,2008) menggunakan Keberadaan Komite Audit, Dualitas CEO, Keberadaan komisaris independen, *Top share*, dan kualisi pemegang saham sebagai variable independen dan manajemen laba sebagai variable dependent. Menggunakan alat uji statistic regresi linier berganda. Penelitian ini Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2007 dengan kriteria: (1) Data Perusahaan dapat diakses dengan lengkap, (2) Daftar Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 selama periode pengamatan lengkap, dan (3) tidak mengalami ekuitas negatif selama periode pengamatan. Hasilnya mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Top share* berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Murhadi yaitu terletak pada variabel independent, dalam penelitian ini tidak menggunakan *Top share* sedangkan penelitian Murhadi menggunakan *Top share*.

Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan alat uji yang digunakan berupa uji regresi linier berganda. Variabel dependen menggunakan *Discretionary accruals*

2.1.3 Penelitian oleh Pratana Puspa (2003)

Penelitian (Pratana Puspa, 2003) menggunakan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi sebagai variable independent dan manajemen laba sebagai variable dependent. Menggunakan alat uji statistik regresi *Ordinary Least Square (OLS)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian inidipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive random sampling*), yaitu bukan perusahaan yang berada dalam kelompok industri perbankan dan asuransi, terdaftar di BEJ sebelum tahun 1994 agar tersedia data untuk menghitung akrual, menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan penelitian, yaitu dari tahun 1995-2000, dan memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan jumlah dewan direksi. Hasil penelitian ini berhasil mendukung bukti adanya pengaruh mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penurunan manajemen laba yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratana Puspa yaitu terletak pada alat uji yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda sedangkan pada penelitian Pratana Puspa menggunakan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan Variabel dependen menggunakan *Discretionary accruals* sebagai variable dependen.

2.2 Landasan Teori

Untuk memahami *corporate governance* maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (principal). Pemilik mengharapkan return yang tinggi dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi dan dipenuhinya kebutuhan psikologis mereka. Hal ini menyebabkan timbul konflik antara manajemen dengan pemilik karena masing-masing akan memenuhi kepentingannya sendiri (*opportunistic behavioral*). Pemilik akan mengeluarkan biaya monitoring untuk mengawasi kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*) dengan sukarela memberi informasi keuangan kepada pemilik.

Manajemen memberikan laporan keuangan secara teratur dengan harapan dapat mengurangi biaya *monitoring*. Sehingga dasar dari teori agensi dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal untuk memaksimalkan kesejahteraannya masing-masing. Didalam sebuah perusahaan terdapat tiga pihak utama (*major participant*) yang memiliki kepentingan berbeda yaitu manajemen, pemegang saham (sebagai pemilik), dan buruh atau tenaga kerja.

Prinsip pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer adalah bahwa manajer harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Atau dengan kata lain, pengambilan keputusan tidak didasarkan atas kepentingan manajemen namun harus mengacu pada kepentingan pemegang saham.

Namun kenyataan yang terjadi di banyak perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya misalnya yang dapat memaksimalkan kekayaannya dari pada menguntungkan pemegang saham. Untuk mengatasi hal itu pihak pemegang saham sebagai prinsipal melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu : pemantauan, kebijakan pemberian insentif atau hukuman dan dengan cara menanggung secara bersama-sama atas resiko yang mungkin terjadi.

Selanjutnya dijelaskan bahwa didalam suatu organisasi cara yang paling efektif untuk mengubah perilaku anggota organisasi agar sesuai dengan yang diinginkan adalah dengan pemberian reward atau dengan kata lain, *dengan positif reinforcement*, bukan dengan pemberian hukuman. Pemberian *reward* (berupa penghargaan atau insentif) akan berdampak baik dalam arti perilaku yang diinginkan tersebut besar kemungkinan akan terulang lagi. Sebaliknya, bila digunakan hukuman, pengaruh yang bisa timbul adalah munculnya rasa tertekan, tidak tenang dan sebagainya.

Satu-satunya informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja yang selanjutnya diinginkan sebagai dasar dalam pemberian *reward* adalah informasi akuntansi karena informasi ini dianggap lebih objektif dari pada informasi lainnya. Informasi akuntansi juga digunakan oleh para *principal* untuk menilai kinerja para manajer, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pemberian *reward* (biasanya dalam bentuk bonus). Konsekuensi logis dari penggunaan informasi akuntansi sebagai satu-satunya dasar dalam pemberian reward tersebut adalah munculnya perilaku tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) di kalangan

manajer. Manajer cenderung melakukan praktek manajemen laba dengan memanipulasi informasi sedemikian rupa agar kinerjanya tampak bagus (Pratana, 2003).

2.2.1 Manajemen Laba

1. Definisi Manajemen Laba

(Yaping, 2006) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi empat, yaitu :

1. Manajemen laba adalah suatu fraud (penyimpangan). Penyimpangan Laba (*earning fraud*) adalah kecurangan dan perilaku yang tidak bermoral, contoh perangkat ini adalah memalsukan dokumen, mengakui pendapatan yang fiktif, menyuap dan transaksi yang tidak sah antar perusahaan.
2. Manajemen laba mengarah ketidakpatuhan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini terjadinya asimetri informasi dimana informasi yang ada pada manajer, tidak semuanya dipublikasikan kepada pengguna informasi .
3. Manajemen laba menunjukkan tipu daya dan tindakan tidak etis. Dalam hal ini adanya tindakan menipu atau menyesatkan para pengguna informasi laba.
4. Manajemen laba memiliki efek kekayaan *redistributif* antara pihak terkait. Sebagai contoh membuat kepentingan manajer lebih baik dengan mengorbankan para pemegang saham.

2. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Manajemen Laba

Ada tiga faktor penyebab terjadinya praktik manajemen laba (Gumanti, 2000), yaitu :

1. Manajemen akrual

Manajemen laba biasanya dikaitkan dengan semua aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer.

2. Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib

Manajemen laba berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan, yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut.

3. Perubahan akuntansi secara sukarela

Manajemen laba berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada.

3. Faktor-faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam *positif accounting theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1990), yaitu:

1. Hipotesis Rencana Bonus

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan earnings lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. Hipotesis Rencana Utang

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Dalam suatu perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* cukup tinggi, maka akan mendorong manajer perusahaan untuk cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan *rasio debt to equity* yang tinggi akan berakibat menimbulkan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor dan bahkan perusahaan dapat terancam melanggar perjanjian utang.

3. Hipotesis Biaya Politik

Dalam suatu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, akan mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Adanya biaya politik dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Terdapat asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga akan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Sedangkan pemegang saham sebagai pihak principal tentu akan mengadakan kontrak dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri yakni supaya profitabilitas yang selalu meningkat. Seorang manajer dalam perusahaan bertindak sebagai agen dan cenderung akan termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan

kebutuhan ekonomi dan psikologinya sendiri yang antara lain seperti dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Munculnya masalah keagenan ini sebenarnya lebih dikarenakan adanya perilaku oportunistik dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang tentu sangat berlawanan sekali dengan kepentingan prinsipal. Faktor-faktor yang mendorong manajer melakukan praktek manajemen laba (Abdelghany, 2005) adalah :

1. Memenuhi Harapan Analisis.

Secara umum, ekspektasi analisis dan prediksi perusahaan cenderung ke arah dua komponen dari kinerja keuangan yaitu pendapatan dan laba dari operasi. Tekanan untuk memenuhi harapan laba sangat besar dan dapat menjadi katalisator utama dalam memimpin manajer untuk terlibat dalam praktek manajemen laba.

2. Menghindari Pelanggaran Perjanjian Hutang dan Meminimalkan Biaya Politik.

Beberapa perusahaan memiliki insentif untuk menghindari pelanggaran persyaratan laba terhadap basis utang. Jika dilanggar, pemberi pinjaman mungkin dapat menaikkan suku bunga utang atau permintaan pembayaran segera. Akibatnya beberapa perusahaan dapat menggunakan teknik manajemen laba dalam meningkatkan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian tersebut. Disisi lain, beberapa perusahaan lain memiliki insentif untuk laba yang lebih rendah dalam rangka meminimalkan biaya politik yang terkait dengan informasi laba terlalu menguntungkan.

3. Rekayasa Laba menuju tren masa depan yang berkelanjutan

Selama bertahun-tahun telah dipercaya bahwa perusahaan harus berusaha untuk mengurangi volatilitas arus pendapatan dalam rangka untuk memaksimalkan harga saham demi menghindari resiko. Akibatnya, perusahaan memiliki insentif untuk mengelola laba untuk membantu mencapai aliran laba yang berkelanjutan.

4. Memenuhi Rencana Persyaratan Bonus

Laba yang dikelola konsisten searah dengan pemberian bonus bagi manajer perusahaan. Jika laba berada di bawah level minimum untuk mendapatkan bonus, maka laba akan dikelola diatas level minimum, sehingga level minimum tercapai dan bonus diterima. Sebaliknya, jika laba berada diatas level maksimum untuk mendapatkan bonus, maka laba akan dikelola dibawah level maksimum. Penghasilan tambahan yang tidak menambah bonus dalam periode kini disimpan untuk sewaktu-waktu mendapatkan bonus di periode mendatang.

5. Pergantian Manajemen

Manajemen laba biasanya terjadi sekitar waktu pergantian manajemen, CEO (*Chief Executive Officer*) sebuah perusahaan dengan indikator kinerja yang buruk akan mencoba untuk meningkatkan laba yang dilaporkan untuk mencegah atau menunda dipecat. Disisi lain, CEO baru akan mencoba mengelola laba yang baik di waktu yang mendatang dengan praktek manajemen laba, sehingga ketika kinerjanya dievaluasi dan diukur, dapat menyalahkan laba yang dihasilkan rendah oleh kinerja CEO sebelumnya.

4. **Praktek Manajemen Laba**

Praktek manajemen laba yang sering dilakukan perusahaan menurut (Abdelghany, 2005), yaitu :

1. *Big Bath*

Dalam hal ini pengakuan terhadap biaya dilakukan melalui one time restructuring charge. Dimana hal ini perusahaan akan mengalami pembebanan biaya secara besar-besaran pada tahun ini, dan dampaknya pada tahun berikutnya perusahaan akan mengalami profit yang besar.

2. *Abuse of Materiality*

Dalam hal ini adanya penyalahgunaan prinsip materialitas dalam penyusunan laporan keuangan, dimana prinsip ini memiliki interpretasi yang luas, fleksibel dan tidak memiliki jangkauan spesifik untuk menentukan tempat penyimpanan item yang bersifat material atau tidak.

3. *Cookie Jar*

Dalam hal ini jika kondisi keuangan perusahaan sedang membaik, perusahaan dapat mengurangi earnings dengan melakukan pencadangan yang lebih banyak. Bila kondisi keuangan sedang memburuk, maka perusahaan dapat menambah *earnings* dengan membalikkan akrual dan pencadangan untuk mengurangi periode beban berjalan.

4. *Round Tripping, Back to Back and Swap*

Dalam hal ini perusahaan bekerjasama dengan perusahaan lain dengan menjual suatu aset atau unit usaha ke perusahaan lain dengan perjanjian

untuk membelinya kembali sewaktu-waktu dengan harga tertentu, dimana hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pemasukan perusahaan.

5. Periode Waktu Adopsi Standar Akuntansi yang Diwajibkan

FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dalam mewajibkan standar baru bagi perusahaan, biasanya perusahaan dianjurkan untuk menerapkan lebih dini dengan diberikan masa transisi dua sampai tiga tahun sebelum adopsi wajib dilakukan..

6. Perubahan Akuntansi Secara Sukarela dan Akuntansi Konservatif

Dalam hal ini perusahaan beralih dari suatu metode ke metode akuntansi yang berlaku umum lainnya. Hal ini dikarenakan sikap kehati-hatian dalam mengakui pendapatan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan investasi, maka laba yang dilaporkan lebih rendah, dengan pengakuan pendapatan yang lebih rendah melalui pencadangan yang lebih tinggi sehingga memberikan fleksibilitas perusahaan melaporkan lebih banyak pendapatan di masa yang akan datang.

7. Menggunakan Derivatif

Dalam hal ini perusahaan dapat memanipulasi laba dengan membeli *hedging* (misalnya *put option*) untuk jangka waktu tertentu untuk beralih keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari laporan laba komprehensif ke laporan laba rugi..

Berdasarkan pengertian di atas bahwa manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan

dalam menilai suatu perusahaan. Salah satu contoh manajemen laba dalam perusahaan adalah:

- a. Menilai terlalu rendah persediaan akhir agar pajak mengecil
- b. Mengakui pendapatan atas pendapatan yang tidak jelas apakah produk yang dikirim telah diterima pelanggan atau belum.
- c. membukukan penjualan tanpa adanya pesanan dari pelanggan, bahkan pada beberapa kasus produk belum selesai dibuat.
- d. Melakukan pembukuan palsu ke Buku Besar Hofman Laces (anak perusahaan) yang mengurangi utang dagang dan harga pokok penjualan dengan jumlah yang sama sehingga menaikkan laba
- e. Tidak menutup pembukuan di kuartal Maret 1999 agar target penjualan periode tersebut tercapai dengan cara mengubah tanggal pada komputer agar tanggal palsu tercetak di faktur.

2.2.2 Corporate Governance

a. Definisi Corporate Governance

Menurut Turnbull Report di Inggris (1999) dikutip oleh (Effendi, 2009), tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. (Kaen, 2003) dalam (Isnanta, 2008) menyatakan corporate governance pada dasarnya menyangkut masalah :

- a. Who, Siapa yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi.

- b. Why, Mengapa harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan “siapa” adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

b. Tujuan Corporate Governance

Manfaat corporate governance dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah:

1. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, reliabilitas, tanggung jawab, dan keadilan dalam rangka memperkuat posisi perusahaan kompetitif baik domestik maupun internasional dan untuk menciptakan lingkungan yang sehat untuk mendukung investasi.
2. Untuk mendorong manajemen perusahaan untuk berperilaku secara profesional, transparan dan efisien, serta mengoptimalkan penggunaan dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi dan RUPS.
3. Untuk mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan direksi untuk membuat keputusan dan untuk bertindak dengan rasa moralitas yang ketat, sesuai dengan peraturan yang berlaku yang memiliki kekuatan hukum dan sesuai dengan tanggung jawab sosial mereka terhadap berbagai *stakeholder* dan perlindungan lingkungan.

c. Prinsip-prinsip Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKGCG) yang dibentuk tahun 1999 berdasarkan SK Menko Ekuin Nomor:

KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 telah mengeluarkan pedoman Good Corporate Governance (GCG). Pedoman tersebut beberapa kali disempurnakan, terbaru pada tahun 2006 oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai pengganti KNKGCG. KNKG mengeluarkan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Lima prinsip dasar GCG dalam KNKG (2006) adalah sebagai berikut :

1. **Transparansi**, yaitu perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil insentif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. **Akuntabilitas**, yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
3. **Responsibilitas**, yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai good corporate citizen.

4. Independensi, yaitu perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. Kewajaran dan Kesetaraan, yaitu perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.2.3 Komisaris Independen

Komisaris Nasional Good Corporate Governance (KNGCG) mengeluarkan pedoman tentang komisaris independen yang ada di perusahaan publik. Bagian dari pedoman tersebut menyebutkan bahwa pada prinsipnya, komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi, jika diperlukan. Untuk membantu komisaris dalam menjalankan tugasnya, berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, maka seorang komisaris dapat meminta nasihat dari pihak ketiga dan atau membentuk komite khusus. Setiap anggota komisaris harus berwatak amanah dan mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Bapepam-Lembaga Keuangan) telah menetapkan peraturan No. IX.1.6 mengenai Direksi dan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Peraturan tersebut merupakan lampiran dari keputusan Ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2004 Tanggal 29 November 2004, yang berlaku untuk para komisaris (termasuk direksi), yang menyatakan sebagai berikut:

- a. Komisaris dilarang baik secara langsung maupun tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta yang material atau tidak mengungkapkan fakta yang material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan emiten atau perusahaan publik yang terjadi pada saat pernyataan dibuat.
- b. Komisaris bertanggung jawab baik secara sendiri-sendiri maupun tanggung renteng terhadap kerugian pihak lain sebagai akibat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan tersebut.
- c. Komisaris tidak dapat dimintai pertanggungjawaban secara sendiri-sendiri maupun tanggung renteng berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud peraturan tersebut, apabila komisaris yang bersangkutan telah cukup berhati-hati dalam menentukan bahwa pernyataan tersebut adalah benar dan tidak menyesatkan. Rasio jumlah dan persyaratan komisaris independen diatur dalam Peraturan Pencatatan Efek No 1-A PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-339./BEJ/07-2001 (sekarang PT Bursa Efek Indonesia) mengenai Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat Ekuitas di Bursa, dinyatakan bahwa :
 - a. Butir 1-a, Jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota komisaris.

- b. Butir 2, Komisaris independen dilarang memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur, maupun komisaris lainnya, dan untuk bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi. Selain itu, komisaris independen diharuskan untuk memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

2.2.4 Komite Audit

Komite audit sesuai dengan Kep.29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit, tugas komite audit antara lain :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, cara pengukuran audit dalam penelitian inikomite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika terdapat auditor dari pihak eksternal, nilai 0 jika tidak terdapat auditor eksternal.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder* yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5% namun tidak termasuk golongan *insider* (Siregar dan Utama, 2008). Sedangkan institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja

manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen terkonsentrasi (Claessens *et al.* 2000). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

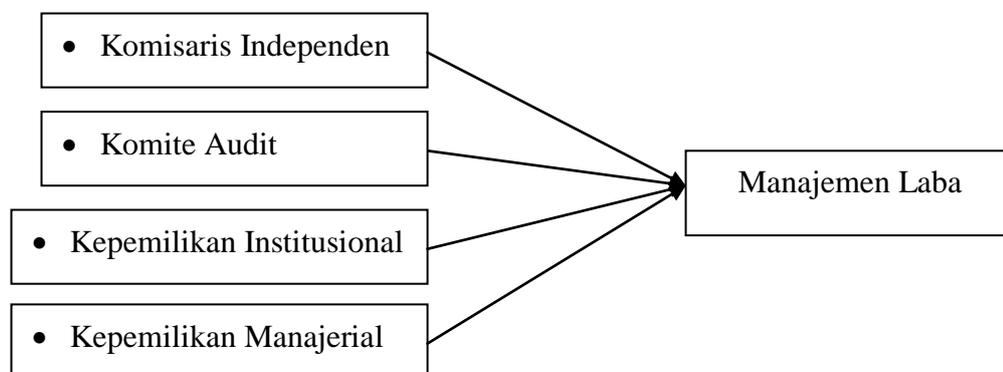
2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Dalam mekanisme pelaksanaan GCG, kepemilikan manajerial digunakan sebagai suatu upaya untuk mengurangi konflik agensi atau konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (Boediono, 2005). Dengan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Selain itu, dengan kepemilikan manajerial maka tindakan oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi akan berkurang. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi social yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun manajer harus melakukan pengorbanan sumber dayanya untuk melakukan aktivitas tersebut (Pratana, 2003) semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka

manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajemen akan membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat dan *market value added* perusahaan pun juga akan ikut meningkat

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah



Gambar 2.1

Penelitian ini menunjukkan pengaruh kualitas dari tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Kualitas dari tata kelola perusahaan (*the quality of corporate governance*) diukur dengan menggunakan komisaris independen,

komite Audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Sedangkan manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*.

2.4 Hipotesis penelitian

2.4.1 Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Komisaris independen ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001). Selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam NCCG, 2001 adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*. Penelitian (Rahnamay dan Nabavi, 2011) menunjukkan komposisi dewan komisaris memberikan pengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan praktek *corporate governance* dan dapat membantu dalam memonitor manajemen dalam perusahaan laba. (Chtourou, *et al.* 2001) menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka

semakin kecil terjadinya manajemen laba, dengan kata lain semakin independen dewan komisaris, akan semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Murhadi, 2009) yang meneliti pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap manajemen laba dalam perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keberadaan komisaris independen dan manajemen laba. Penelitian (Zulfiqar, *et al.* 2009) menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan positif komisaris independen terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah akrual yang positif dan negatif. Salah satu aplikasinya terkait dengan pengurangan nilai laba, dimana arah akrual yang positif, pengurangan nilai laba dilakukan sebagai perilaku manajer yang konservatif, sedangkan arah akrual negatif, pengurangan laba dilakukan untuk kepentingan manajer.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1: Komisaris Independen berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

2.4.2 Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit merupakan sub-komite dewan komisaris yang menyediakan komunikasi formal antara dewan, sistem pemantauan internal, dan auditor eksternal. Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan untuk proses pelaporan keuangan perusahaan dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Dalam kapasitas ini, komite audit bertindak sebagai perantara antara manajemen dan auditor

(Mashayekhi dan Noravesh, 2007). Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) dalam mengawasi jalannya perusahaan, Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas komite audit adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Independensi

Komite audit diharapkan dapat bersikap independen terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Selain itu, anggota komite audit seharusnya tidak memiliki hubungan bisnis apa pun dengan perusahaan maupun hubungan kekeluargaan dengan anggota direksi dan komisaris perusahaan, sehingga terhindar dari benturan kepentingan. Oleh karena itu, nama-nama anggota komite audit (terutama di perusahaan publik) hendaknya diumumkan ke masyarakat atau publik sebagai wujud akuntabilitas terhadap sikap independensi mereka. Hal ini penting agar masyarakat dapat melakukan kontrol sosial serta penilaian terhadap para anggota komite audit tersebut.

2. Prinsip Transparansi

Prinsip ini ditunjukkan melalui piagam komite audit (audit committee charter), program kerja tahunan, serta rapat komite audit secara periodik yang didokumentasikan dalam notulen rapat. Komite audit hendaknya membuat laporan secara berkala kepada komisaris tentang pencapaian kinerjanya sebagai wujud pengungkapan (*disclosure*). Diharapkan agar laporan tersebut dituangkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan kepada publik.

3. Prinsip Akuntabilitas

Prinsip ini ditunjukkan oleh frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota komite audit. Selain itu, komite audit seharusnya memiliki kapabilitas, kompetensi, dan pengalaman di bidang audit serta proses bisnis perusahaan agar dapat bekerja secara profesional.

4. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip ini ditunjukkan oleh aktivitas komite audit yang dijalankan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku. Selain itu, kinerja komite audit hendaknya dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada publik, selain kepada dewan komisaris.

5. Prinsip Kewajaran

Prinsip ini ditunjukkan oleh sikap komite audit dalam pengambilan keputusan yang didasarkan atas sikap adil dan objektif terhadap semua pihak. Mengingat sangat pentingnya aspek manajemen risiko dalam pengelolaan perusahaan, maka komite audit diharapkan dapat melakukan indentifikasi risiko potensial yang dihadapi perusahaan serta alternatif pemecahannya. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah bahwa komite audit juga berkewajiban untuk menjaga tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan atau peraturan yang berlaku. Penelitian (Chtourou, *et al.* 2001) menemukan bahwa proporsi anggota komite audit independen berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Artinya, semakin tinggi persentase anggota independen maka semakin kecil *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian

(Murhadi, 2009) dan (Ningsaptiti, 2010), penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara komite audit dan manajemen laba. Artinya keberadaan komite audit tidak mampu mengurangi manajemen laba yang terjadi di perusahaan. (Mashayekhi dan Noravesh, 2007) tidak menemukan hubungan antara *discretionary accrual* dan keberadaan komite audit. Artinya, komite audit tidak dapat mencapai prinsip corporate governance dalam membantu dewan komisaris untuk memonitor manajer dalam perusahaan. Keberadaan komite audit di perusahaan publik sampai saat ini diduga hanya untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja. Hal ini ditunjukkan dengan penunjukkan anggota komite audit di perusahaan publik yang sebagian besar bukan didasarkan atas kompetensi dan kapabilitas yang memadai, namun lebih didasarkan pada kedekatan dengan dewan komisaris perusahaan. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua dinyatakan sebagai berikut:

H2: Komposisi komite audit berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

2.4.3 Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba

Di Indonesia porsi kepemilikan institusional sangat tinggi dan ini merupakan salah satu ciri-ciri struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Claessens *et al.* 2000). Biasanya karena kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang mengontrol (*controlling ownership*) dan adanya kontrol keluarga yang kuat, investor institusional ini tidak akan mudah melikuidasi sahamnya hanya karena adanya penurunan laba sekarang. Biasanya investor institusional ini lebih

mementingkan kinerja perusahaan jangka panjang. Karenanya manajer tidak akan mempunyai insentif untuk *me-manage* laba sekarang, misalnya melalui income increasing atau income smoothing. Sehingga kepemilikan saham oleh investor institusional dapat menjadi kendala bagi perilaku oportunistik manajemen yang memanfaatkan management discretion untuk kepentingan pribadinya, yang mungkin mengakibatkan kepentingan pihak lain (misalnya shareholder) terabaikan. Selain itu (Rajgopal *et al.* 1999) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu menjadi konstrain bagi perilaku manajemen laba setelah mereka menemukan adanya hubungan negatif antara nilai absolut dari discretionary accruals, sebagai proksi untuk manajemen laba, dengan tingkat kepemilikan institusional.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ketiga dinyatakan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

2.4.4 Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dari perusahaan bersangkutan yang sebenarnya (Jensen, 1993). (Warfield *et al.* 1995) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan discretionary accrual sebagai ukuran dari manajemen laba dan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba. Jika dilihat dari pola hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi besaran manajemen laba pada

laporan. Interpretasi terhadap koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung mekanisme kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah sangat lemah (Boediono, 2005)

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Sujoko Efferin, 2008:47).
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2000:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.2 Batasan Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2009-2011 yang dimuat dalam IDX 2009-2011.

3.3. Identifikasi Variabel

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dari penelitian ini, yaitu mekanisme *corporate governance* dengan proksi

komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals*, yang dapat mengindikasikan adanya manajemen laba, dimana *discretionary accruals* digunakan sebagai proksi dari manajemen laba

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

1. Komisaris Independen

(Faisal,2004) menyatakan bahwa non-executive director (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen diukur dengan perbandingan antara jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

$$OUTBOARD = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

2. Komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika terdapat auditor dari pihak eksternal, nilai 0 jika tidak terdapat auditor eksternal.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2008). Kepemilikan institusional diukur dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan total saham perusahaan.

$$KINST = \frac{\text{Jumlah saham yang di miliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Boediono, 2005), kepemilikan manajemen adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajemen diukur dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham perusahaan.

$$KMAN = \frac{\text{Jumlah saham yang di miliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

5. Discretionary Accrual

Akrual didefinisikan sebagai selisih antara laba dan arus kas dari aktivitas operasi. Akrual dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi:

1. *Non-discretionary accrual*, didefinisikan penyesuaian akuntansi terhadap arus kas perusahaan diatur oleh badan penetapan standar akuntansi.

2. *Discretionary accrual*, didefinisikan penyesuaian akuntansi terhadap arus kas perusahaan menurut pilihan manajer. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *discretionary accrual* untuk mengukur manajemen laba. *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan manajer dalam merekayasa besar kecilnya *discretionary accrual*, seperti kebebasan menentukan estimasi, memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan prosentase jumlah piutang tidak tertagih, dan sebagainya. Dengan demikian, manajer dapat merekayasa besar kecilnya *discretionary accrual* ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Nilai *discretionary accrual* (DA) dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba (Dechow *et al.*, 1995).

Persamaan 1

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

Persamaan 2

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$), nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

Persamaan 3

$$NDA_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

Persamaan 4

$$DA_{it} = TACC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
Ni_{it}	= Laba bersih (<i>net income</i>) perusahaan i pada tahun t
CFO_{it}	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t
DA_{it}	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
TA_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
ΔREV_{it}	= Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t
ΔREC_{it}	= Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t
PPE_{it}	= Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
ε_{it}	= <i>error term</i> perusahaan i pada tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Persamaan koefisien regresi.

Tabel 3.1
Operasional variabel penelitian

Variabel	Dimensi/konsep variable	Indikator	Skala
<u>Dependen</u> Manajemen Laba	Suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan operasional perusahaan		
<u>Independen</u> Komisaris Independen (X1)	Jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (<i>outside directors</i>) terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan	Komisaris independen diukur dengan perbandingan antara jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan	Rasio
Komite audit (X2)	Jumlah keanggotaan yang berfungsi sebagai pengawas perusahaan yang memiliki kemampuan dibidang akuntansi atau keuangan	<i>dummy</i>	<i>dummy</i>
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan <i>investment banking</i>	Kepemilikan institusional diukur dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan total saham perusahaan	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X4)	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.	Kepemilikan manajemen diukur dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham perusahaan	Rasio

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2009–2011 yang dimuat dalam IDX 2009-2011. Perusahaan

manufaktur dipilih karena tingkat akrual antar industri berbeda tergantung karakteristik industry. Setiawati dan (Na'im, 2002) dalam (Prasetya, 2005), menemukan bahwa model estimasi *discretionary accruals* yang berlaku untuk perusahaan manufaktur ternyata tidak berlaku untuk perusahaan non manufaktur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2009-2011.
2. Memiliki data laporan keuangan terlengkap dalam kurun waktu selama 3 tahun, dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba dan tidak mengalami kerugian.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan 2009-2011 yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, Pojok BEI UNDIP, IDX statistix 2009-2011, ICMD 2011, dan lain-lain.

Pengumpulan data diperoleh dari literatur, artikel, jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan dilakukan dengan

mengumpulkan seluruh data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisa grafik dan taraf signifikansi adalah 5% atau 0.05 yaitu dengan melihat histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pengujian normalitas akan menggunakan plot probabilitas normal (*normal probability plot*). .

3.7.4 Pengujian Hipotesis

1. Menyusun persamaan regresi atau model penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{OUTBOARD} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KINST} + \beta_4 \text{KMAN}$$

Dimana :

DA = *Discretionary accrual* (proksi dari manajemen laba)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel

OUTBOARD = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KINST = Kepemilikan Institusional

KMAN = Kepemilikan Manajerial

e = Error

2. Melakukan pengujian hipotesis

- a) Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis maka digunakan statistik inferensi. Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan Uji Parsial (Uji T), Uji Serentak (Uji F) dan menghitung koefisien determinasi *adjusted R²*.

- b) Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji yang dikenal juga sebagai *overall significance test* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji ini dapat menguji secara serentak keberartian parameter regresi.

Uji F dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Menentukan *null hypothesis* (Ho), yaitu:

Hipotesis 1

$$Ho_1 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*.

$$Ha_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*

Hipotesis 2

$$Ho_2 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) serta konservatisme akuntansi secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*.

$$H_{a2} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*.

- b. Menentukan besarnya *level of significance* (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%

- c. Menentukan signifikan tidaknya uji F

Karena pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan spss, maka signifikan tidaknya uji F dapat dilihat dari angka signifikansi uji F, jika angka signifikansi uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (α), maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima.

Hal ini menunjukkan :

Hipotesis 1 mempunyai arti bahwa variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*.

Hipotesis 2 mempunyai arti bahwa variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan

saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *discretionary accruals*.

c). Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang signifikan dari variabel eksogen secara parsial terhadap variabel endogen.

Uji t dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

Hipotesis 1

$$H_{01} : b_i = 0$$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*.

$$H_{a1} : b_i \neq 0$$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*

Hipotesis 2

$$H_{02} : b_i = 0$$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas

auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*

$H_{a2} : b_i \neq 0$

Artinya variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*

b. Menentukan besarnya *level of significant* (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%

c. Menentukan signifikan tidaknya uji t

Jika angka signifikan uji t lebih kecil dari *level of significant* (α), maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Hal ini menunjukkan :

Hipotesis 1 mempunyai arti bahwa variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*.

Hipotesis 2 mempunyai arti variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*

c) Menghitung Koefisien Determinasi *adjusted R²*

Koefisien determinasi mengukur ketidaksesuaian (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu dengan memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin dekat dengan 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel perubahan variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang go publik periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, baik dari Bursa Efek Indonesia, ICMD, Laporan Keuangan Tahunan, website idx. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdiri dari komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial yang akan mencerminkan manajemen laba perusahaan manufaktur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang go publik di BEI. Sampel penelitian diambil melalui metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan dengan beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2009-2011.
2. Memiliki data laporan keuangan terlengkap dalam kurun waktu selama 3 tahun, dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba dan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang terpilih adalah sebanyak 29 perusahaan. Hasil penelitian sampel disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Populasi	Jumlah
Jumlah Populasi	168
Pengurangan Populasi Kriteria 1 :	
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-
Pengurangan Populasi Kriteria 2 :	
Tidak mengeluarkan Laporan Keuangan secara kontinyu 2009-2011	(-)
Pengurangan Populasi Kriteria 3 :	
Mengalami kerugian selama tahun penelitian	(139)
Total Sampel	29

Sumber : data diolah

Berikut adalah rincian data sample dalam penelitian, adalah:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Penelitian

NO	Perusahaan	KODE PERUSAHAAN
1	PT.Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF
2	PT Siantar Top Tbk	STTP
3	Ultrajaya Tbk	ULTJ
4	PT Indoacidtama Tbk	SRSN
5	PT Argha karya Industry Tbk	AKPI
6	PT Berliana Tbk	BRNA
7	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
8	PT Citra Turbindo Tbk	CTBN
9	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
10	PT.Lion Mesh Prima Tbk	LMSH
11	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
12	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
13	Tira Austenite Tbk	TIRA
14	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM
15	Metrodata Elektronik Tbk	MTDL
16	PT Multipolar Tbk	MLPL
17	Astra International Tbk	ASII
18	Astra Otoparts Tbk	AUTO
19	Indo Kordsa Tbk	BRAM
20	Intraco Penta Tbk	INTA
21	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
22	Perdana Bangun Persada Tbk	KONI
23	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
24	Mandom Indonesia Tbk	TCID
25	PT Alumindo Light metal Industry Tbk	ALMI
26	Gudang Garam Tbk	GGRM
27	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
28	Nckel Indonesia Tbk	INCO
29	Antam Tbk	ANTM

Sumber : data diolah

4.2 ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif variabel bebas dan variabel terikat selama periode penelitian.

4.2.1 Analisis Deskriptif

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba *Discretionary accrual*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *discretionary accrual* untuk mengukur manajemen laba *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. *Discretionary accrual* yang digunakan untuk menghitung manajemen laba. Perkembangan *Discretionary accrual* selama tahun 2009 hingga 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	1170383	33314907298	139790823846	57702300509
2	STTP	-31562015171	44504771834	114018816196	42320524287
3	ULTJ	105992199480	90062595265	99102174802	98385656516
4	SRSN	13387096	73047300	31916705981	10667713459
5	AKPI	-94114906	69770667	29101102766	9692252842
6	BRNA	-18002811466	4295212123	24404485706	3565628788
7	LMPI	-3186826533	-14358419843	24260670163	2238474596
8	CTBN	368507	-3210144596	18788564774	5192929562
9	JPRS	10427773981	-43460956273	13044877873	-6662768140
10	LMSH	2205987829	12087003115	10834163621	8375718188
11	LION	-9393225781	629069590	2366221842	-2132644783
12	PICO	-31338487093	22330318464	983877157	-2674763824
13	TIRA	-13846535779	5734074660	90734495	-2673908875
14	KBLM	12174846490	15237092687	48255568	9153398249
15	MTDL	79227308932	-72091519882	13915256	2383234769
16	MLPL	-1624110	-1442802	0	-1022304
17	ASII	-5208011	2399332	0.00	-936226
18	AUTO	-403362	71272085	-8247443	20873760
19	BRAM	-75761513	75811997288	-1326540443	24803231777
20	INTA	-128212277405	42569319104	-3243237750	-29628732017
21	SMSM	-120620730271	-104596378146	-11419086516	-78878731644
22	KONI	30744403586	-4997545722	-12057367417	4563163482
23	PYFA	395226720	56944477270	-21824535047	11838389648
24	TCID	-48697129926	-18437145393	-26804871996	-31313049105
25	ALMI	-77808526906	120117191795	-47878057004	-1856464038
26	GGRM	-1980364	36737896	-58924143879	-19629795449
27	IKBI	11764799804	48134389722	-66287554894	-2129455122
28	INCO	-1062740	332889585	-141640554402	-47102909186
29	ANTM	509278648	-192691098	-215306775780	-71663396076
	Mean	-7910067927	10724561839	-3377778708	-187761599

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2011, nilai rata-rata manajemen laba seluruh perusahaan sampel adalah -187761599 dimana ada 16 perusahaan sampel yang memiliki nilai manajemen laba diatas rata-rata. Tingginya rata-rata manajemen laba tersebut karena tingkat laba individual sering mengalami peningkatan dari periode ke periode, sedangkan

rendahnya rata-rata manajemen laba karena mengalami penurunan dalam pembagian labanya.

Kenaikan dan penurunan yang fluktuatif diakibatkan oleh banyak faktor diantaranya karena pengaruh keadaan sosial politik yang mengakibatkan pihak manajemen kesulitan mencari investor, selain itu motivasi manajemen untuk mendapatkan insentif atau bonus dimasa yang akan datang menjadi salah satu alasan untuk melakukan praktik manajemen laba, faktor yang paling kuat disebabkan adanya pergantian direksi sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan pun masih menyesuaikan dengan direksi yang baru.

Ada alasan mendasar mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

2. Variabel bebas

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komisaris independen (X1), berikut data mengenai komisaris independen tahun 2009-2011.

Tabel 4.4. Data Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	0.43	0.67	0.50	0.53
2	STTP	0.50	1.00	1.00	0.83
3	ULTJ	1.00	0.33	0.50	0.61
4	SRSN	0.60	0.50	0.50	0.53
5	AKPI	1.00	0.50	0.50	0.67
6	BRNA	0.50	0.50	0.50	0.50
7	LMPI	1.00	1.00	1.00	1.00
8	CTBN	0.33	0.67	0.67	0.56
9	JPRS	1.00	1.00	1.00	1.00
10	LMSH	0.50	0.50	0.50	0.50
11	LION	0.50	0.50	0.50	0.50
12	PICO	0.50	0.50	0.50	0.50
13	TIRA	0.00	0.33	0.50	0.28
14	KBLM	0.50	1.00	0.50	0.67
15	MTDL	0.50	0.50	0.50	0.50
16	MLPL	1.00	3.00	1.00	1.67
17	ASII	0.80	0.86	0.86	0.84
18	AUTO	0.43	0.38	0.57	0.46
19	BRAM	0.00	0.00	0.00	0.00
20	INTA	0.50	0.50	0.50	0.50
21	SMSM	0.50	0.50	0.50	0.50
22	KONI	0.50	0.50	0.50	0.50
23	PYFA	0.50	0.50	0.50	0.50
24	TCID	0.67	0.33	0.33	0.44
25	ALMI	0.00	0.00	0.00	0.00
26	GGRM	4.00	3.00	3.00	3.33
27	IKBI	0.67	0.50	0.75	0.64
28	INCO	0.43	0.43	0.13	0.33
29	ANTM	0.67	1.00	0.50	0.72
Mean		0.67	0.72	0.63	0.68

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel komposisi komisaris independen diperoleh rata-rata 0,68 atau rata-rata komposisi dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan sebesar 68%. Nilai rata-rata komposisi dewan komisaris independen dari tahun 2009-2011 yang dimiliki perusahaan sampel tahun 2009 sebesar 0,67 atau 67% tahun 2010 sebesar 0,72 atau 72% dan tahun 2011 sebesar 0,63 atau 63%.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, artinya semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Chtourou, 2001). Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

(Boediono, 2005). Berbeda dengan penelitian (Murhadi, 2009) yang meneliti pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap manajemen laba dalam perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keberadaan komisaris independen dan manajemen laba.

b. Komite Audit (X2) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika terdapat auditor dari pihak eksternal, nilai 0 jika tidak terdapat auditor eksternal. Berikut adalah data perkembangan komite audit perusahaan manufaktur tahun 2009-2011

Tabel 4.5. Data Komite Audit Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun		
		2009	2010	2011
1	INDF	1	1	1
2	STTP	1	1	1
3	ULTJ	1	0	0
4	SRSN	1	1	1
5	AKPI	1	1	1
6	BRNA	1	1	1
7	LMPI	1	1	1
8	CTBN	0	0	0
9	JPRS	1	1	1
10	LMSH	0	0	0
11	LION	0	0	0
12	PICO	1	1	1
13	TIRA	1	0	0
14	KBLM	1	1	1
15	MTDL	1	1	1
16	MLPL	1	1	1
17	ASII	0	0	0
18	AUTO	0	1	1
19	BRAM	0	0	0
20	INTA	1	1	1
21	SMSM	0	0	0
22	KONI	1	1	1
23	PYFA	1	0	0
24	TCID	1	1	1
25	ALMI	0	0	0
26	GGRM	0	0	0
27	IKBI	1	1	1
28	INCO	1	1	1
29	ANTM	1	1	1

sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2011, penggunaan auditor internal dan eksternal dalam perusahaan akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam menyajikan informasi yang tidak akurat.

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta untuk

mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Auditor eksternal terbentuk atas usulan komite audit dan diangkat oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

c. Kepemilikan Institusional (X3) Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder* yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5% namun tidak termasuk golongan *insider* (Siregar dan Utama, 2008). Berikut data perkembangan kepemilikan institusional perusahaan manufaktur tahun 2009-2011.

Tabel 4.6.
Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	0.50	0.50	0.50	0.50
2	STTP	0.57	0.57	0.57	0.57
3	ULTJ	0.37	0.39	0.39	0.38
4	SRSN	0.85	0.75	0.75	0.78
5	AKPI	0.83	0.69	0.69	0.74
6	BRNA	0.51	0.51	0.51	0.51
7	LMPI	0.78	0.51	0.51	0.60
8	CTBN	0.76	0.81	0.81	0.79
9	JPRS	0.68	0.68	0.68	0.68
10	LMSH	0.32	0.26	0.26	0.28
11	LION	0.06	0.58	0.58	0.40
12	PICO	0.94	0.94	0.94	0.94
13	TIRA	0.96	0.96	0.96	0.96
14	KBLM	8.18	6.93	0.68	5.27
15	MTDL	0.13	0.12	0.25	0.17
16	MLPL	0.32	0.36	0.35	0.34
17	ASII	0.50	0.50	0.50	0.50
18	AUTO	0.96	0.96	0.96	0.96
19	BRAM	0.66	0.66	0.66	0.66
20	INTA	0.87	17.18	0.16	6.07
21	SMSM	11.57	0.55	0.55	4.22
22	KONI	0.73	0.72	0.72	0.73
23	PYFA	0.54	0.54	0.54	0.54
24	TCID	0.18	1.66	1.66	1.17
25	ALMI	0.84	0.84	0.84	0.84
26	GGRM	0.73	0.76	0.76	0.75
27	IKBI	0.93	0.93	0.95	0.94
28	INCO	0.80	0.80	7.94	3.18
29	ANTM	0.65	0.65	0.65	0.65
Mean		1.27	1.46	0.91	1.21

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas Pada variabel kepemilikan institusional nilai meanya adalah 1,21,. Artinya, rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan sampel dari tahun 2009-2011 paling kecil adalah 0,91, paling besar 1,46, artinya bahwa tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan manufaktur masih dalam sesuai proporsinya.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen terkonsentrasi (Claessens *et al.* 2000).

d. Kepemilikan Manajerial (X4) Dalam mekanisme pelaksanaan GCG, kepemilikan manajerial digunakan sebagai suatu upaya untuk mengurangi konflik agensi atau konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (Boediono, 2005). Berikut data perkembangan kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur tahun 2009-2011.

Tabel 4.7.
Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	0.000442669	0.000521951	0.000521951	0.000495524
2	STTP	0.007401183	0.042382824	0.042382824	0.030722277
3	ULTJ	0.147246971	0.179704589	0.179704589	0.168885383
4	SRSN	5.22774E-06	5.06163E-06	5.06163E-06	5.117E-06
5	AKPI	0.007288497	0.004788497	0.004788497	0.00562183
6	BRNA	0.233353623	0.233353623	0.218719565	0.228475604
7	LMPI	0.000166842	0.000166842	0.000166842	0.000166842
8	CTBN	3.33313E-05	3.33313E-05	3.33313E-05	3.33313E-05
9	JPRS	0.155346667	0.155346667	0.155346667	0.155346667
10	LMSH	0.15203125	0.15203125	0.15203125	0.15203125
11	LION	0.002345432	0.002345432	0.002345432	0.002345432
12	PICO	0.001011656	0.000818122	0.000818122	0.000882633
13	TIRA	0.000119048	0.000119048	0.000119048	0.000119048
14	KBLM	0.089285714	0.153361786	0.153361786	0.132003095
15	MTDL	0.100659714	0.108317026	0.136464239	0.115146993
16	MLPL	4.28156E-05	3.63634E-06	3.63634E-06	1.66961E-05
17	ASII	0.000363093	0.000360393	0.000360393	0.000361293
18	AUTO	0.000365684	0.000466312	0.000466312	0.000432769
19	BRAM	0.014781384	0.25398078	0.280965491	0.183242552
20	INTA	0.057547833	0.035328226	0.035328087	0.042734715
21	SMSM	0.997651413	0.053597028	0.053597028	0.368281823
22	KONI	0.023842105	0.055789474	0.055789474	0.045140351
23	PYFA	0.023076923	0.230769231	0.230769231	0.161538462
24	TCID	0.001837769	0.051835976	0.051835976	0.035169907
25	ALMI	0.015933442	0.015933442	0.015974026	0.01594697
26	GGRM	0.008231016	0.008036119	0.008536829	0.008267988
27	IKBI	0.00095098	0.00095098	0.00095098	0.00095098
28	INCO	2.09333E-07	2.09333E-07	4.16652E-05	1.4028E-05
29	ANTM	5.35988E-05	5.35988E-05	6.23528E-05	5.65168E-05
Mean		0.07039	0.060013	0.061430713	0.063946072

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas kepemilikan saham manajemen akan membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa tahun 2009 rata-rata kepemilikan manajerial tertinggi sebesar

0.07039 sedangkan tahun 2010 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.060013, pada tahun 2011 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.0600143,

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dari perusahaan bersangkutan yang sebenarnya. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

4.3 PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka untuk membuktikan hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS agar memiliki kelengkapan dari data yang akan diolah.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi sampling dari regresi OLS (*Ordinary Least Square*) tergantung pada distribusi residual (u_i), apabila residual (u_i) berdistribusi normal dengan sendirinya b_0 , b_1 , b_2 , b_3 dan b_4 juga berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas pada residual :

Tabel 4.8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000073
	Std. Deviation		30853237617
Most Extreme Differences	Absolute		.175
	Positive		.113
	Negative		-.175
Kolmogorov-Smirnov Z			1.632
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai uji normalitas data menggunakan alat uji 1-sample K-S, dapat dilihat bahwa nilai seluruh variabel < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel data tidak terdistribusi normal.

Untuk mengatasi gejala distribusi data yang tidak normal dilakukan metode transformasi data (Ln). Hasil transformasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Tr_unst
N			39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		23.2754
	Std. Deviation		1.25162
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.104
	Negative		-.129
Kolmogorov-Smirnov Z			.808
Asymp. Sig. (2-tailed)			.531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari seluruh variabel sudah menunjukkan data terdistribusi normal yaitu lebih dari 0,05.

4.3.2 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah komisararis independen(X_1), komite audit(X_2), kepemilikan institusional(X_3), kepemilikan manajerial (X_4) sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba. Hasil analisis dengan bantuan SPSS tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65253648062	7E+009		-9.240	.000
	X1	68759704079	1E+010	.818	4.695	.000
	X2	40037211821	8E+009	.363	5.072	.000
	X3	-3111732877.0	3E+009	-.144	-1.151	.253
	X4	-53808212049	5E+010	-.129	-1.062	.291

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -65253648062.442 + 68759704079.149X_1 + 40037211821.306X_2 - 3111732877.007X_3 - 53808212049.139X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan matematis diatas maka koefisien dalam suatu persamaan menunjukkan arah perubahan variabel terikat terhadap variabel bebas. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel terikat dengan variabel bebas, sedangkan tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan

arah. Nilai koefisien regresi yang diperoleh masing-masing variabel menunjukkan nilai positif. Persamaan Regresi diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. $\alpha = -65253648062.442$ artinya manajemen laba akan sebesar-65253648062.442 dengan asumsi bahwa variabel bebas yaitu komisaris independen(X_1), komite audit(X_2), kepemilikan institusional(X_3), kepemilikan manajerial (X_4) adalah konstan.
2. $\beta_1 = 68759704079.149$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada komisaris independen sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 68759704079.149 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
3. $\beta_2 = 40037211821.306$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada komite audit sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 40037211821.306 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.

4.3.3 Uji Model Penelitian (Uji F)

Uji F digunakan untuk memprediksi keakuratan atau kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Sebagai berikut ini:

Tabel 4.11. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.6E+023	4	4.035E+022	40.417	.000 ^a
	Residual	8.2E+022	82	9.984E+020		
	Total	2.4E+023	86			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat dilihat perolehan uji ANOVA atau F test didapat nilai Fhitung sebesar 40,417 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak artinya variabel komisararis independent (X_1), komite audit(X_2), kepemilikan institusional (X_3), kepemilikan manajerial (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 4.12: Hasil Koefisien Determinasi (*R Square / R²*)

Keterangan	Nilai
R	0.815
R ² (<i>R Square</i>)	0.663
<i>Adjusted R Square</i>	0.647
<i>Standard Error of the Estimate</i>	3.159

Sumber : data diolah

Dari hasil pengolahan data tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 66,3% penggunaan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel 1 komisararis independen(X_1), komite audit(X_2), kepemilikan institusional(X_3), kepemilikan manajerial (X_4) sedangkan sisa sebesar (100-66,3=33,7%) % dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dan besarnya koefisien korelasi berganda (R) = 0,815. Ini berarti besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah cukup tinggi yaitu sebesar 81,5%.

Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 3,159 Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.3.4 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu komisaris independen (X_1), komite audit (X_2), kepemilikan institusional (X_3), kepemilikan manajerial (X_4) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Hasil Perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65253648062	7E+009		-9.240	.000
	X1	68759704079	1E+010	.818	4.695	.000
	X2	40037211821	8E+009	.363	5.072	.000
	X3	-3111732877.0	3E+009	-.144	-1.151	.253
	X4	-53808212049	5E+010	-.129	-1.062	.291

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

- a. Pengaruh antara variabel komisaris independen (X_1) terhadap manajemen laba (Y).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variabel komisaris independen (X_1) pada tingkat signifikansi $< 5\%$ yaitu sebesar 0,000. Sehingga secara parsial variabel komisaris independen (X_1) berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

- b. Pengaruh antara variabel komite audit (X_2) terhadap manajemen laba (Y).

Berdasarkan tabel uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel komite audit (X_2) pada tingkat signifikansi $< 5\%$ yaitu sebesar 0,00. Sehingga secara

parsial variabel komite audit (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

- c. Pengaruh antara variabel kepemilikan institusional (X3) terhadap manajemen laba (Y).

Hasil tabel uji t di atas menyatakan bahwa nilai variabel kepemilikan institusional (X3) pada tingkat signifikansi $>5\%$ yaitu sebesar 0,253. Sehingga secara parsial variabel kepemilikan institusional (X3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

Pengaruh antara variabel kepemilikan institusional (X3) terhadap manajemen laba (Y).

- d. Hasil tabel uji t di atas menyatakan bahwa nilai variabel kepemilikan manajerial (X3) pada tingkat signifikansi $>5\%$ yaitu sebesar 0,291. Sehingga secara parsial variabel kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

4.3.5 Pembahasan

Berikut ini akan dilakukan pembahasan mengenai pengaruh mekanisme corporate governance terhadap praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional dan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berikut dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Komisaris Independen

Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hasil ini mendukung hipotesis. Artinya, proporsi jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan akan mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Secara teori, komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2006;135). Selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam NCCG, 2001 adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*. Penelitian (Rahnamay dan Nabavi, 2011).

Sementara dalam Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang memang benar-benar berada pada posisi netral dan tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan kepentingan dengan komisaris lainnya atau direksi atau pihak yang dapat mengurangi posisi independensinya. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menegakkan tata kelola perusahaan yang baik

Komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (>50%) maka mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan. Agar pengangkatan dewan komisaris tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi saja, pihak regulator perlu memikirkan cara untuk lebih menyebarkan perlunya penegakan GCG misalnya seperti memberikan penghargaan kepada perusahaan dengan GCG yang paling baik dalam praktek perataan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murhadi, 2008) mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Top share* berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh (Ningsaptiti, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Spesialisasi Industri KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sementara itu, dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), saat ini keberadaan Komisaris Independen sangat diperlukan pada jajaran Dewan Komisaris. Fungsi organ Dewan Komisaris adalah pengawasan, yang wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan perusahaan. Tujuan utama adanya Komisaris Independen dalam jajaran Dewan Komisaris pada dasarnya adalah sebagai penyeimbang pengawasan dan

penyeimbang persetujuan atau keputusan yang diperlukan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung penelitian (Yulianto, 2010) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Komite Audit

Variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hal ini berarti komite audit yang diukur dari persentase jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan belum dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan.

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan perusahaan. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Klein, 2000) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresional yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit

independen. Begitu juga (Carcello et al., 2006) menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di bidang keuangan dan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit independen di bidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba.

Penelitian ini juga tidak didukung oleh (Suryani Dewi, 2010) yang menyatakan bahwa Untuk variabel komite audit, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba dan H₅ yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang independen, salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa peran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan dan terbukti kebenarannya.

3. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go public di BEI.

Secara teoritis bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder* yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5% namun tidak termasuk golongan *insider* (Siregar dan Utama, 2008). Sedangkan institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Wedari, 2004) yang menemukan bukti bahwa konsentrasi kepemilikan oleh institusional dan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini artinya kepemilikan institusional maupun manajerial tidak mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.

Hasil penelitian juga tidak didukung oleh (Puspa, 2003) menyatakan bahwa bukti adanya pengaruh mekanisme *corporate governance*, yaitu

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penurunan manajemen laba yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Emiten yang dianalisis termasuk memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi (rata-rata 65% kepemilikan) yang biasanya memiliki saham yang cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dan terbukti kebenarannya.

4. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hal ini berarti keuntungan yang didapat oleh manajer yang memiliki saham di perusahaan akan berkurang sehingga opsi menurunkan laba mejadi pilihannya.

Secara teoritis kepemilikan manajerial digunakan sebagai suatu upaya untuk mengurangi konflik agensi atau konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (Boediono,2005). Dengan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan

secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah

Ada alasan lain mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. (Wedari, 2004) faktor pajak adalah pendorong manajemen melakukan aktivitas manajemen laba. Disebutkan bahwa pada periode terjadi kenaikan harga (inflasi), penggunaan LIFO akan menghasilkan laba yang dilaporkan lebih rendah dan pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Widiatmaja, 2010) menyatakan bahwa hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *discretionary accruals*. Seorang manajer yang juga mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu adanya *return* yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Ujiyanto dan Bambang, 2007) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. (Gumanti, 2009) juga menjelaskan bagi pemegang saham, penerimaan dividen harus diimbangi dengan pembayaran pajak. Dalam penelitian yang dilakukan (Boynton, 1992) menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Sriwedari, 2009) dan (Setyantomo, 2010) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini artinya kepemilikan institusional maupun manajerial tidak mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.

Dengan demikian bahwa bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin kecil praktik manajemen laba. Ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh manajer akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja karena manajemen bertindak sebagai pemegang saham sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik oleh manajer.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya Komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan dan hal ini dapat berfungsi dengan baik dan efektif.
2. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini belum menggunakan tambahan variabel sehingga nantinya dapat mengukur secara komprehensif praktik manajemen laba dalam perusahaan.
2. Periode waktu dalam penelitian menggunakan data 3 tahun, dinilai terlalu pendek sehingga masih kurang optimal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain seperti, Ukuran perusahaan, leverage, informasi asimetri dan lain sebagainya.
2. Perlunya mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda hal ini dikarenakan perhitungan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi tidak memperhitungkan faktor-faktor luar seperti kondisi ekonomi atau permintaan terhadap penjualan serta faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajer.
3. Periode waktu yang digunakan selama tiga tahun masih terlalu singkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan *go public* di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Abdelghany, Khaled Elmoatasem. 2005. "Measuring the Quality of Earnings", *Accounting Department, college of business and economics*, Qatar University, Doha , Qatar, *Managerial Auditing journal* vol 20 no 9 2005, <http://www.emeraldinsight.com/0268-6902.html>.
- Bapepam. 2004. Peraturan IX.1.5. 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, <http://www.bapepamlk.depkeu.go.id/old/hukum/peraturan/emiten/>. Diakses tanggal 14 Desember 2009.
- Boediono, Gideon SB.2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Claessens, S., S. Djankov, dan L. H. P. Lang, 2000. The Separation of Ownership and Control in East asian Corporations. *Journal of Financial Economics* 59: 81-112
- Chtourou, SM., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. "*Corporate Governance and Earnings Management*". Working Paper.
- Dechow, P., 1995. "*Accounting Earnings and Cash Flows as a Measures of Firm Performance:the Role of Accounting Accruals.*" *Journal of Accounting and Economics* 18:3-42.
- Effendi , Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- F. Rahnamay Roodposhti, S. A. Nabavi Chashmi.2011."The impact of corporate governance mechanisms on earnings management". *Journal of Business Management* Vol. 5(11), pp. 4143-4151, 4 June, 2011.
- FCGI. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2.
- Gumanti, Tatang Ari. 2000."Earning manajement: suatu telaah pustaka. *Jurnal akuntansi dan keuangan*". Hal 104-115.
- Isnanta, 2008."Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja." UII: Yogyakarta.

- Jensen, M.C., 1993. The Modern Industrial revolution, Exit, and the Failure of Internal Control System. *Journal of Finance* 48:831-880.
- Koroy, T. R .2008."Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*" Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 22-33.
- Mashayekhi dan Noravesh. 2007."Corporate Governance and Earning Management: Evidences from Iran", *Asian Journal of Finance and Accounting*, Vol. 1, No.2 pp. 180 – 198, Tehran University, [http:// www.waset.org/journals/waset/v66/v66-30.pdf](http://www.waset.org/journals/waset/v66/v66-30.pdf)
- Mayangsari, Sekar.2003. "*Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*".Simposium Nasional Akuntansi VI.
- NCGC. 2001. Indonesian Code for Good Corporate Governance , April 2011 Foreword. [http:// www.ecgi.org/codes/documents/indon_2001.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indon_2001.pdf).
- Ningsaptiti, Restie. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" Fakultas Ekonomi Universtas Diponegoro Semarang.
- Ning Yaping.2006, "A Different Perspective of Earning Management", *Canadian Social Science*, Vol 2 No. 4, December 2006 53-59, [http:// www.cscanada.net / index.php/css/article/view/340/pdf_179](http://www.cscanada.net/index.php/css/article/view/340/pdf_179).
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama, Penerbit BPFY-Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Prasetya, Adit. 2005. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*", *Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz. 2003."Analisis Hubungan Mekanisme Corporate governance dan Indikasi Manajemen Laba".Simposium Nasional Akuntan VI. Hal.176-199. Surabaya.
- Rajgopal S., M. Venkatachalam, dan J. Jiambalvo, 1999. Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management and the Extent to Which Stock Price Reflect Future Earnings?. Working Paper University of Washington Seattle.

- Siregar, S.V., dan S. Utama, 2008, Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia, *The International Journal of Accounting* 43, p.127.
- Sujoko Efferin, dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Warfield, T.D., Wild, J.J., Wild, K.L., 1995, Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings, *Journal of Accounting and Economics* 20, p. 61–91.
- Warner R. Murhadi.2007.” *Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Earning Manajemen pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret 2009: 110.
- Watts dan Zimmerman. 1990. “Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective”, *The Accounting Review*, Vol 65 No. 1 January 1990 pp.131-156, University of Rochester.
- Zulfiqar, Butt dan Hasan. 2009. “Corporate Governance and Earnings Management an Empirical Evidence From Pakistani Listed Companies”, *European Journal of Scientific Research*, ISSN 1450- 216X Vol.26 No.4 (2009), pp 624-638, eurojournals Publishing, Inc, 2009, [http :// www.eurojournals.com/ejsr.htm](http://www.eurojournals.com/ejsr.htm).
- Zhou, jian. 2001. “*Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms*” University of New York at Binghamton.

Lampiran 1

Data Perusahaan Manajemen Laba Tahun 2007-2011

Data Manajemen Laba Manufaktur 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	1170383	33314907298	139790823846	57702300509
2	STTP	-31562015171	44504771834	114018816196	42320524287
3	ULTJ	105992199480	90062595265	99102174802	98385656516
4	SRSN	13387096	73047300	31916705981	10667713459
5	AKPI	-94114906	69770667	29101102766	9692252842
6	BRNA	-18002811466	4295212123	24404485706	3565628788
7	LMPI	-3186826533	-14358419843	24260670163	2238474596
8	CTBN	368507	-3210144596	18788564774	5192929562
9	JPRS	10427773981	-43460956273	13044877873	-6662768140
10	LMSH	2205987829	12087003115	10834163621	8375718188
11	LION	-9393225781	629069590	2366221842	-2132644783
12	PICO	-31338487093	22330318464	983877157	-2674763824
13	TIRA	-13846535779	5734074660	90734495	-2673908875
14	KBLM	12174846490	15237092687	48255568	9153398249
15	MTDL	79227308932	-72091519882	13915256	2383234769
16	MLPL	-1624110	-1442802	0	-1022304
17	ASII	-5208011	2399332	0.00	-936226
18	AUTO	-403362	71272085	-8247443	20873760
19	BRAM	-75761513	75811997288	-1326540443	24803231777
20	INTA	-128212277405	42569319104	-3243237750	-29628732017
21	SMSM	-120620730271	-104596378146	-11419086516	-78878731644
22	KONI	307444403586	-4997545722	-12057367417	4563163482
23	PYFA	395226720	56944477270	-21824535047	11838389648
24	TCID	-48697129926	-18437145393	-26804871996	-31313049105
25	ALMI	-77808526906	120117191795	-47878057004	-1856464038
26	GGRM	-1980364	36737896	-58924143879	-19629795449
27	IKBI	11764799804	48134389722	-66287554894	-2129455122
28	INCO	-1062740	332889585	-141640554402	-47102909186
29	ANTM	509278648	-192691098	-215306775780	-71663396076
	Mean	-7910067927	10724561839	-3377778708	-187761599

Lampiran 2
Data Komisaris Independen Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	0.43	0.67	0.50	0.53
2	STTP	0.50	1.00	1.00	0.83
3	ULTJ	1.00	0.33	0.50	0.61
4	SRSN	0.60	0.50	0.50	0.53
5	AKPI	1.00	0.50	0.50	0.67
6	BRNA	0.50	0.50	0.50	0.50
7	LMPI	1.00	1.00	1.00	1.00
8	CTBN	0.33	0.67	0.67	0.56
9	JPRS	1.00	1.00	1.00	1.00
10	LMSH	0.50	0.50	0.50	0.50
11	LION	0.50	0.50	0.50	0.50
12	PICO	0.50	0.50	0.50	0.50
13	TIRA	0.00	0.33	0.50	0.28
14	KBLM	0.50	1.00	0.50	0.67
15	MTDL	0.50	0.50	0.50	0.50
16	MLPL	1.00	3.00	1.00	1.67
17	ASII	0.80	0.86	0.86	0.84
18	AUTO	0.43	0.38	0.57	0.46
19	BRAM	0.00	0.00	0.00	0.00
20	INTA	0.50	0.50	0.50	0.50
21	SMSM	0.50	0.50	0.50	0.50
22	KONI	0.50	0.50	0.50	0.50
23	PYFA	0.50	0.50	0.50	0.50
24	TCID	0.67	0.33	0.33	0.44
25	ALMI	0.00	0.00	0.00	0.00
26	GGRM	4.00	3.00	3.00	3.33
27	IKBI	0.67	0.50	0.75	0.64
28	INCO	0.43	0.43	0.13	0.33
29	ANTM	0.67	1.00	0.50	0.72
Mean		0.67	0.72	0.63	0.68

Lampiran 3
Data Komite Audit Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun		
		2009	2010	2011
1	INDF	1	1	1
2	STTP	1	1	1
3	ULTJ	1	0	0
4	SRSN	1	1	1
5	AKPI	1	1	1
6	BRNA	1	1	1
7	LMPI	1	1	1
8	CTBN	0	0	0
9	JPRS	1	1	1
10	LMSH	0	0	0
11	LION	0	0	0
12	PICO	1	1	1
13	TIRA	1	0	0
14	KBLM	1	1	1
15	MTDL	1	1	1
16	MLPL	1	1	1
17	ASII	0	0	0
18	AUTO	0	1	1
19	BRAM	0	0	0
20	INTA	1	1	1
21	SMSM	0	0	0
22	KONI	1	1	1
23	PYFA	1	0	0
24	TCID	1	1	1
25	ALMI	0	0	0
26	GGRM	0	0	0
27	IKBI	1	1	1
28	INCO	1	1	1
29	ANTM	1	1	1

Lampiran 4

Data Kepemilikan Institusional 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	0.50	0.50	0.50	0.50
2	STTP	0.57	0.57	0.57	0.57
3	ULTJ	0.37	0.39	0.39	0.38
4	SRSN	0.85	0.75	0.75	0.78
5	AKPI	0.83	0.69	0.69	0.74
6	BRNA	0.51	0.51	0.51	0.51
7	LMPI	0.78	0.51	0.51	0.60
8	CTBN	0.76	0.81	0.81	0.79
9	JPRS	0.68	0.68	0.68	0.68
10	LMSH	0.32	0.26	0.26	0.28
11	LION	0.06	0.58	0.58	0.40
12	PICO	0.94	0.94	0.94	0.94
13	TIRA	0.96	0.96	0.96	0.96
14	KBLM	8.18	6.93	0.68	5.27
15	MTDL	0.13	0.12	0.25	0.17
16	MLPL	0.32	0.36	0.35	0.34
17	ASII	0.50	0.50	0.50	0.50
18	AUTO	0.96	0.96	0.96	0.96
19	BRAM	0.66	0.66	0.66	0.66
20	INTA	0.87	17.18	0.16	6.07
21	SMSM	11.57	0.55	0.55	4.22
22	KONI	0.73	0.72	0.72	0.73
23	PYFA	0.54	0.54	0.54	0.54
24	TCID	0.18	1.66	1.66	1.17
25	ALMI	0.84	0.84	0.84	0.84
26	GGRM	0.73	0.76	0.76	0.75
27	IKBI	0.93	0.93	0.95	0.94
28	INCO	0.80	0.80	7.94	3.18
29	ANTM	0.65	0.65	0.65	0.65
Mean		0.06	0.12	0.16	1.21

Lampiran 5

Data Kepemilikan Manajerial 2000-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	INDF	0.000442669	0.000521951	0.000521951	0.000495524
2	STTP	0.007401183	0.042382824	0.042382824	0.030722277
3	ULTJ	0.147246971	0.179704589	0.179704589	0.168885383
4	SRSN	5.22774E-06	5.06163E-06	5.06163E-06	5.117E-06
5	AKPI	0.007288497	0.004788497	0.004788497	0.00562183
6	BRNA	0.233353623	0.233353623	0.218719565	0.228475604
7	LMPI	0.000166842	0.000166842	0.000166842	0.000166842
8	CTBN	3.33313E-05	3.33313E-05	3.33313E-05	3.33313E-05
9	JPRS	0.155346667	0.155346667	0.155346667	0.155346667
10	LMSH	0.15203125	0.15203125	0.15203125	0.15203125
11	LION	0.002345432	0.002345432	0.002345432	0.002345432
12	PICO	0.001011656	0.000818122	0.000818122	0.000882633
13	TIRA	0.000119048	0.000119048	0.000119048	0.000119048
14	KBLM	0.089285714	0.153361786	0.153361786	0.132003095
15	MTDL	0.100659714	0.108317026	0.136464239	0.115146993
16	MLPL	4.28156E-05	3.63634E-06	3.63634E-06	1.66961E-05
17	ASII	0.000363093	0.000360393	0.000360393	0.000361293
18	AUTO	0.000365684	0.000466312	0.000466312	0.000432769
19	BRAM	0.014781384	0.25398078	0.280965491	0.183242552
20	INTA	0.057547833	0.035328226	0.035328087	0.042734715
21	SMSM	0.997651413	0.053597028	0.053597028	0.368281823
22	KONI	0.023842105	0.055789474	0.055789474	0.045140351
23	PYFA	0.023076923	0.230769231	0.230769231	0.161538462
24	TCID	0.001837769	0.051835976	0.051835976	0.035169907
25	ALMI	0.015933442	0.015933442	0.015974026	0.01594697
26	GGRM	0.008231016	0.008036119	0.008536829	0.008267988
27	IKBI	0.00095098	0.00095098	0.00095098	0.00095098
28	INCO	2.09333E-07	2.09333E-07	4.16652E-05	1.4028E-05
29	ANTM	5.35988E-05	5.35988E-05	6.23528E-05	5.65168E-05
Mean		0.070393658	0.060013843	0.061430713	0.063946072

Lampiran 6

Manajemen Laba

NO	KODE	Tahun	Tait-1 (TOTAL ASET TAHUN SEBELU MNYA)	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERAS I	laba bersih - arus kas operasi	penjualan	piutang	aset tetap	alpha	beta 1	beta 2	NDACC	DACC					
						TACC	TACC/T ai,t-1	REV	REV/T ait-1						REC	REV- REC	REV- REC/T ai,t-1	PPE	PPE/Tai,t -1
1	INDF	2009	39594264	2075861	2314507	-238646	3739731 9	0.94	229647 4	351008 45	0.89	108084 49	0.27298	0.000000 025	384033 59.1	117371 41.7	- 1409029	117038 3	
		2010	40382953	2952858	6989734	-4036876	3840336 0	0.95	268627 3	357170 87	0.88	117371 42	0.290646	0.000000 025	453322 55	129210 12.7	- 3331894 4174	333149 07298	
		2011	47275955	5017425	4968991	48434	4533225 6	0.96	366930 5	416629 51	0.88	129210 13	0.27331	0.000000 021	627114 .041	325883 .727	- 3191665 7547	319167 05981	
2	STTP	2009	626750	41072	9995288 5153	9995284408 1	- 159478.0 1	627115	1.00	61749	565366	0.90	325884	0.519959	0.000001 596	762611 .999	319075 .48	- 6839082 8910	- 315620 15171
		2010	548720	42631	- 4202780 374	4202823005	- 7659.32	762613	1.39	112961	649652	1.18	319076	0.581491	0.000001 822	102768 1.61	579812 .419	- 4030194 8829	- 445047 71834
		2011	649274	42675	1094225 08329	1094224656 54	- 168530.4 9	1027683	1.58	114417	913266	1.41	579813	0.893017	0.000001 540	161392 6.42	808902 .107	- 5049832 1775	- 589241 43879
3	ULTJ	2009	1740646	61153	1568793 6541	1568620383 9	- -9011.71	1613928	0.93	178089	143583 9	0.82	808903	0.464714	0.000000 574	188041 0.07	941931 .535	- 1216784 03319	- 105992 199480
		2010	1732702	107123	2638830 2428	2638629583 2	- 15228.41	1880411	1.09	193511	168690 0	0.97	941932	0.54362	0.000000 577	210238 1.91	106973 5.46	- 1164488 91097	- 900625 95265
		2011	2006596	101323	3229631 03223	3229627102 86	- 160950.5 4	2102383	1.05	260489	184189 4	0.92	106973 6	0.53311	0.000000 498	352541 .952	100334 .467	- 1076559 34506	- 215306 775780
4	SRSN	2009	392937	25380	-1919050	2332827	5.94	352543	0.90	71998	280545	0.71	100335	0.255346	0.000002 545	342869 .103	92166. 7447	- 1105426	133870 96

																		9	
		2010	413777	9830	7790064	-7426059	-17.95	342870	0.83	236721	106149	0.26	92167	0.222746	0.000002 417	387353 .171	85639. 7773	8047335 9	730473 00
		2011	364005	23988	2971380 6	-28069576	-77.11	387354	1.06	105021	282333	0.78	85640	0.235271	0.000002 747	138620 7.94	748561 .765	7632514 4	482555 68
		2009	1644230	94593	2075120 77	-205924441	-125	1386209	0.84	194326	119188 3	12.60	748562	7.913503	0.000000 608	109938 5.16	698016 .545	1118095 35	941149 06
		2010	1587636	62233	-3720686	5018584	3	1099386	0.69	166059	933327	15.00	698017	11.21619	0.000000 630	150555 8.31	743000 .56	6475208 3	697706 67
5	AKPI	2011	1297898	52853	1349553 91	-134522749	-104	1505559	1.16	255873	124968 6	23.64	743001	14.05788	0.000000 770	537140 .84	214233 .428	1345227 49	0
		2009	432642	20260	2708325 8750	2708275152 4	-62599	537142	1.24	145505	391637	19.33	214234	10.57423	0.000002 311	568326 .758	246845 .505	9079940 058	180028 11466
		2010	507226	34761	6038024 3	-60345482	-119	568328	1.12	141818	426510	12.27	246846	7.101234	0.000001 972	679333 .88	335847 .513	4355557 605	429521 2123
6	BRNA	2011	550907	47463	9677063 2	-96723169	-176	679335	1.23	143447	535888	11.29	335848	7.075996	0.000001 815	381138 .767	335847 .39	1093088 6790	108341 63621
		2009	560078	5992	1290961 0155	1290960416 3	-23050	381140	0.68	107445	273695	45.68	335848	56.0494	0.000001 785	401593 .319	335847 .4	9722777 630	318682 6533
		2010	540514	2794	1978633 5831	1978633303 7	-36607	401594	0.74	135208	266386	95.34	335848	120.2033	0.000001 850	502185 .257	335847 .379	5427913 194	143584 19843
7	LMPI	2011	608920	5424	3527598 887	3527604311	5793	502186	0.82	166810	335376	61.83	335848	61.91888	0.000001 642	237144 .175	528451 .448	1161382 469	236622 1842
		2009	2088860	133244	2514409 9	-25010855	-12	237145	0.11	352197	115052	-0.86	528452	3.966047	0.000000 479	214096 .886	594429 .747	2537936 2	368507
8	CTBN	2010	1870534	164911	1861096 0	-18446049	-10	214097	0.11	449234	235137	-1.43	594430	3.60455	0.000000 535	204034 .886	462799 .682	3191698 547	321014

																			4596
		2011	2457058	653255	3333443 8	-32681183	-13	204035	0.08	123618	80417	0.12	462800	0.708452	0.000000 407	302867 .917	19191. 8116	1307755 9056	130448 77873
		2009	399344	1917	- 9626220 956	9626222873	24105	302868	0.76	128012	174856	91.21	19192	10.01148	0.000002 504	427791 .242	17618. 9519	8015511 08	104277 73981
		2010	353951	28446	4882624 7303	- 4882621885 7	-137946	427792	1.21	93614	334178	11.75	17619	0.619384	0.000002 825	641373 .791	14976. 9502	5365262 584	434609 56273
9	JPRS	2011	411282	37685	- 3679530 4974	3679534265 9	89465	641375	1.56	191892	449483	11.93	14977	0.397426	0.000002 431	124808 .441	24185. 9636	7694239 893	291011 02766
		2009	61988	2401	4064913 956	-4064911555	-65576	124810	2.01	16555	108255	45.09	24186	10.0733	0.000016 132	161008 .987	23301. 6098	6270899 384	220598 7829
		2010	72831	7351	9647718 776	-9647711425	-132467	161011	2.21	17521	143490	19.52	23302	3.169909	0.000013 730	207519 .789	20217. 6801	2173471 4540	120870 03115
10	LMSH	2011	78200	10897	5100086 069	-5100075172	-65218	207522	2.65	27649	179873	16.51	20218	1.855373	0.000012 788	197504 .346	19613. 7415	2936074 5335	242606 70163
		2009	253142	33613	5045639 0635	- 5045635702 2	-199320	197507	0.78	36277	161230	4.80	19614	0.583524	0.000003 950	207831 .22	18208. 9225	4106313 1241	939322 5781
		2010	271366	38631	3252584 2443	- 3252580381 2	-119860	207832	0.77	34269	173563	4.49	18209	0.471357	0.000003 685	268413 .234	18551. 9329	3315487 3402	629069 590
11	LION	2011	303900	52535	4020728 5424	- 4020723288 9	-132304	268414	0.88	37415	230999	4.40	18552	0.353136	0.000003 291	607169 .117	219737 .939	1340236 0893	268048 71996
		2009	588564	12657	2673159 6161	- 2673158350 4	-45418	607170	1.03	74756	532414	42.06	219738	17.36099	0.000001 699	586315 .968	207994 .627	4606903 589	313384 87093
		2010	542660	12063	- 2673172 1652	2673173371 5	49261	586317	1.08	74073	512244	42.46	207995	17.24239	0.000001 843	621231 .92	185383 .617	4401415 251	223303 18464
12	PICO	2011	570360	12323	- 1382054 8232	1382056055 5	24231	621233	1.09	92871	528362	42.88	185384	15.04374	0.000001 753	238087 .911	55896. 675	4968004 219	187885 64774

13	TIRA	2009	228582	2203	2734805 0721	2734804851 8	-119642	238089	1.04	53783	184306	83.66	55897	25.37313	0.000004 375	268976 .958	63686. 7555	1350151 2739	- 138465 35779	
		2010	201789	3947	1376528 640	-1376524693	-6822	268978	1.33	52399	216579	54.87	63687	16.13555	0.000004 956	296923 .667	65558. 6844	7110599 353	- 573407 4660	
		2011	217837	7462	1177997 2468	-	1177996500 6	-54077	296925	1.36	52576	244349	32.75	65559	8.785714	0.000004 591	301329 .637	238056 .699	8536727 256	- 324323 7750
14	KBLM	2009	459111	1695	8175310 054	-8175308359	-17807	301331	0.66	56694	244637	144.33	238057	140.4466	0.000002 178	542617 .344	233987 .481	2035015 4849	- 121748 46490	
		2010	354781	3922	5654912 326	-5654908404	-15939	542618	1.53	107420	435198	110.96	233988	59.66038	0.000002 819	864750 .471	282192 .34	2089200 1091	- 152370 92687	
		2011	403195	19003	4722026 6787	-	4722024778 4	-117115	864752	2.14	184796	679956	35.78	282193	14.84992	0.000002 480	339691 4.86	64600. 3001	7162473 3490	- 244044 85706
15	MTDL	2009	1288796	10065	9800857 151	-9800847086	-7605	3396917	2.64	184796	321212 1	319.14	64601	6.418381	0.000000 776	395396 8.36	78487. 9499	8902815 6018	- 792273 08932	
		2010	1059054	30439	1578531 36040	-	1578531056 01	-149051	3953971	3.73	184796	376917 5	123.83	78488	2.578534	0.000000 944	440870 7.27	131878 .926	8576158 5719	- 720915 19882
		2011	945242	69174	9943058 4541	-	9943051536 7	-105191	4408711	4.66	184796	422391 5	61.06	131879	1.906482	0.000001 058	108856 93.3	228229 8.86	3314296 0473	- 662875 54894
16	MLPL	2009	11402498	110691	1246881	-1136190	-0.100	1088569 8	0.95	247055	106386 43	96.11	228229 9	20.61865	0.000000 088	953767 0.05	201233 1.8	487920	- 162411 0	
		2010	11868377	2830626	60489	2770137	0.233	9537671	0.80	423758	911391 3	3.22	201233 2	0.710914	0.000000 084	953767 0.2	226273 1.83	4212939	- 144280 2	
		2011	14016686	153136	323322	-170186	-0.012	9537671	0.68	223397	931427 4	60.82	226273 2	14.77596	0.000000 071	985259 99.3	219409 99.8	8077257	- 824744 3	
17	ASII	2009	80740000	1004000 0	1135	10038865	0.124	9852600 0	1.22	254910 00	730350 00	7.27	219410 00	2.185359	0.000000 012	129990 999	243629 99.7	1524687 6	- 520801 1	

		2010	88938000	1436600 0	2907	14363093	0.161	1299910 00	1.46	239190 00	106072 000	7.38	243630 00	1.695879	0.000000 011	162562 .538	286039 99.7	1196376 1	239933 2
		2011	112857000	2134800 0	9330	21338670	0.189	162564	0.00	374050 00	372424 36	-1.74	286040 00	1.339891	0.000000 009	526579 8	696715 .747	7423414	139152 56
		2009	3981316	768265	578745	189520	0.048	5265798	1.32	746758	451904 0	5.88	696716	0.906869	0.000000 251	625510 7.68	985028 .825	592882	- 403362
		2010	4644939	1141179	399127	742052	0.160	6255109	1.35	849087	540602 2	4.74	985029	0.863168	0.000000 215	736365 7.65	154783 0.79	7053003 3	712720 85
18	AUTO	2011	5585852	1105649	258576	847073	0.152	7363659	1.32	101749 4	634616 5	5.74	154783 1	1.39993	0.000000 179	150063 7.68	645428 .723	8988742 2	907344 95
		2009	1672766	72106	2132513 29	-213179223	-127	1500639	0.90	231915	126872 4	17.60	645429	8.951114	0.000000 598	180535 9.1	724662 .614	1374177 10	- 757615 13
		2010	1349631	134160	5746427 6	-57330116	-42	1805360	1.34	277945	152741 5	11.39	724663	5.401483	0.000000 741	190021 0.66	712669 .463	7586932 7404	758119 97288
19	BRAM	2011	1492728	54979	1417987 70	-141743791	-95	1900212	1.27	327103	157310 9	28.61	712670	12.96259	0.000000 670	118089 3.73	115526 .523	9924391 8593	991021 74802
		2009	1137218	37473	2274089 45777	2274089083 04	-199969	1180895	1.04	286429	894466	23.87	115527	3.08294	0.000000 879	183317 9.96	310107 .898	9919663 0899	128212 277405
		2010	1039511	83081	7018118 6764	7018110368 3	-67514	1833181	1.76	220751	161243 0	19.41	310108	3.732598	0.000000 962	246264 5.24	655543 .702	1127504 22787	425693 19104
20	INTA	2011	1634904	120214	925	119289	0.07	2462647	1.51	559368	190327 9	15.83	655544	5.453142	0.000000 612	137465 0.49	341363 .599	1397907 04557	139790 823846
		2009	929753	132850	2680704 16818	2680702839 68	288324.1 9	1374652	1.48	279098	109555 4	8.25	341364	2.569545	0.000001 076	156178 5.52	376794 .633	1474495 53697	120620 730271
		2010	941651	150420	1513020 99412	1513019489 92	160677.3 1	1561787	1.66	314123	124766 4	8.29	376795	2.504953	0.000001 062	180788 8.34	397701 .6	4670557 0846	104596 378146
21	SMSM	2011	1067103	219260	2297664 7392	2297642813 2	- 21531.59	1807890	1.69	682410	112548 0	5.13	397702	1.813837	0.000000 937	51948. 3058	23327. 6273	1151893	- 218245

																		085	35047
22	KONI	2009	53558	5483	3416165 9103	3416166458 6	637844.2 9	51950	0.97	9202	42748	7.80	23328	4.254605	0.000018 671	77888. 03	22424. 5644	3417261 000	307444 03586
		2010	93117	1378	1464091 7088	1464091571 0	157231.3 9	77889	0.84	10570	67319	48.85	22425	16.27358	0.000010 739	67329. 1635	21315. 7592	9643369 988	- - 499754 5722
		2011	84841	3076	9268968 951	-9268965875	109251.0 2	67330	0.79	10314	57016	18.54	21316	6.929779	0.000011 787	132000 .206	54046. 7488	7942425 432	- - 132654 0443
23	PYFA	2009	98655	3773	5020232 151	-5020228378	50886.71	132001	1.34	17827	114174	30.26	54047	14.32468	0.000010 136	140856 .662	52826. 4522	5415455 098	395226 720
		2010	99937	4199	9538086 241	-9538082042	95440.95	140858	1.41	20587	120271	28.64	52827	12.58085	0.000010 006	151092 .591	61888. 4714	6648255 9312	- - 569444 77270
		2011	100587	5172	1688060 047	-1688054875	16782.04	151094	1.50	24058	127036	24.56	61889	11.96616	0.000009 942	138872 3.5	399855 .385	1157068 71071	- - 114018 816196
24	TCID	2009	910790	124612	1882216 65631	1882215410 19	-206657	1388725	1.52	190679	119804 6	9.61	399856	3.208808	0.000001 098	146693 7.48	396755 .561	1395244 11093	- - 486971 29926
		2010	994620	131445	1572111 48765	1572110173 20	-158061	1466939	1.47	205459	126148 0	9.60	396756	3.018418	0.000001 005	165466 9.53	416327 .601	1387738 71927	- - 184371 45393
		2011	1047238	140295	7314081 5235	7314067494 0	-69842	1654671	1.58	249633	140503 8	10.01	416328	2.967518	0.000000 955	175420 20.4	497950 .602	6172158 8424	- - 114190 86516
25	ALMI	2009	1636668	26221	1859699 49742	1859699235 21	-113627	1754202 2	10.72	146459	173955 63	663.42	497951	18.99054	0.000000 611	301906 93.3	519642 .696	1081613 96615	- - 778085 26906
		2010	1481611	43723	7394578 9465	7394583318 8	49909	3019070 4	20.38	160280	300304 24	686.83	519643	11.88489	0.000000 675	360986 52.6	546452 .649	4617135 8607	- - 120117 191795
		2011	1504154	32384	2124601 31895	2124600995 11	141248.9 0	3609867 3	24.00	199366	358993 07	1108.5 5	546453	16.87417	0.000000 665	329730 56	701946 3.64	7081954 5109	- - 141640 554402
26	GGRM	2009	24072959	3455702	3265201	190501	0.01	3297308 0	1.37	103895 8	319341 22	9.24	701946 4	2.03127	0.000000 042	376919 95.6	740663 1.71	2170865	- 198036

																				4
		2010	27230965	4146282	2872598	1273684	0.05	3769199 7	1.38	915004	367769 93	8.87	740663 2	1.786331	0.000000 037	418843 50.6	818988 0.73	3546421 2	367378 96	
		2011	30741679	4958102	-90307	5048409	0.16	4188435 2	1.36	937987	409463 65	8.26	818988 1	1.651818	0.000000 033	862110 .638	122525 .734	1206241 5826	120573 67417	
		2009	636409	28719	1127434 47	-112714728	-177.11	862112	1.35	98304	763808	26.60	122526	4.266374	0.000001 571	122630 0.65	112375 .807	1187751 4532	117647 99804	
		2010	561949	4600	- 3629490 9196	3629491379 6	64587.56	1226302	2.18	200545	102575 7	222.99	112376	24.42957	0.000001 780	141189 5.82	103232 .8	1183947 5926	481343 89722	
27	IKBI	2011	600820	17886	7181476 0551	- 7181474266 5	- 119527.8 8	1411898	2.35	205797	120610 1	67.43	103233	5.771721	0.000001 664	715294 6.65	130090 78.8	2393668 5661	478780 57004	
		2009	20176295	1607544	206453	1401091	0.07	7152949	0.35	100048 3	615246 6	3.83	130090 79	8.092518	0.000000 050	114754 19.6	131483 52.4	2463831	106274 0	
		2010	19224454	3926645	642055	3284590	0.17	1147542 0	0.60	178493 4	969048 6	2.47	131483 53	3.348495	0.000000 052	124255 4.4	143215 54.3	3296049 95	332889 585	
28	INCO	2011	19663930	3026563	320750	2705813	0.14	1242555	0.06	177634 0	- 533785	-0.18	143215 55	4.731953	0.000000 051	871136 9.94	289060 1.27	9811713 44	983877 157	
		2009	10245041	604307	9954096 94	-994805387	-97.10	8711370	0.85	103093 5	768043 5	12.71	289060 2	4.783334	0.000000 098	874429 9.15	295239 6.72	1504084 035	509278 648	
		2010	9939996	1683400	1953097 857	-1951414457	-196.32	8744300	0.88	169331 8	705098 2	4.19	295239 7	1.753883	0.000000 101	103464 32.1	298074 2.7	1758723 360	192691 098	
29	ANTM	2011	12310732	1924739	1567957 001	-1566032262	-127.21	1034643 3	0.84	134742 0	899901 3	4.68	298074 3	1.548648	0.000000 081	0.8404 4011	0.2421 2557	1566032 262	0.00	

Data Tabulasi Keuangan Tahun 2009-2011

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Kom. independen(X1)	KA(X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)	Manajemen Laba (Y)
1	INDF	2009	0.43	1	0.50	0.000442669	1170383
2	STTP		0.50	1	0.57	0.007401183	-31562015171
3	ULTJ		1.00	1	0.37	0.147246971	105992199480
4	SRSN		0.60	1	0.85	5.22774E-06	13387096
5	AKPI		1.00	1	0.83	0.007288497	-94114906
6	BRNA		0.50	1	0.51	0.233353623	-18002811466
7	LMPI		1.00	1	0.78	0.000166842	-3186826533
8	CTBN		0.33	0	0.76	3.33313E-05	368507
9	JPRS		1.00	1	0.68	0.155346667	10427773981
10	LMSH		0.50	0	0.32	0.15203125	2205987829
11	LION		0.50	0	0.06	0.002345432	-9393225781
12	PICO		0.50	1	0.94	0.001011656	-31338487093
13	TIRA		0.00	1	0.96	0.000119048	-13846535779
14	KBLM		0.50	1	8.18	0.089285714	12174846490
15	MTDL		0.50	1	0.13	0.100659714	79227308932
16	MLPL		1.00	1	0.32	4.28156E-05	-1624110
17	ASII		0.80	0	0.50	0.000363093	-5208011
18	AUTO		0.43	0	0.96	0.000365684	-403362
19	BRAM		0.00	0	0.66	0.014781384	-75761513
20	INTA		0.50	1	0.87	0.057547833	-128212277405
21	SMSM		0.50	0	11.57	0.997651413	-120620730271
22	KONI		0.50	1	0.73	0.023842105	307444403586
23	PYFA		0.50	1	0.54	0.023076923	395226720
24	TCID		0.67	1	0.18	0.001837769	-48697129926
25	ALMI		0.00	0	0.84	0.015933442	-77808526906
26	GGRM		4.00	0	0.73	0.008231016	-1980364
27	IKBI		0.67	1	0.93	0.00095098	11764799804
28	INCO		0.43	1	0.80	2.09333E-07	-1062740
29	ANTM		0.67	1	0.65	5.35988E-05	509278648

30	INDF		0.67	1	0.50	0.000521951	33314907298
31	STTP		1.00	1	0.57	0.042382824	44504771834
32	ULTJ		0.33	0	0.39	0.179704589	90062595265
33	SRSN		0.50	1	0.75	5.06163E-06	73047300
34	AKPI		0.50	1	0.69	0.004788497	69770667
35	BRNA		0.50	1	0.51	0.233353623	4295212123
36	LMPI		1.00	1	0.51	0.000166842	-14358419843
37	CTBN		0.67	0	0.81	3.33313E-05	-3210144596
38	JPRS		1.00	1	0.68	0.155346667	-43460956273
39	LMSH		0.50	0	0.26	0.15203125	12087003115
40	LION		0.50	0	0.58	0.002345432	629069590
41	PICO		0.50	1	0.94	0.000818122	22330318464
42	TIRA		0.33	0	0.96	0.000119048	5734074660
43	KBLM	2010	1.00	1	6.93	0.153361786	15237092687
44	MTDL		0.50	1	0.12	0.108317026	-72091519882
45	MLPL		3.00	1	0.36	3.63634E-06	-1442802
46	ASII		0.86	0	0.50	0.000360393	2399332
47	AUTO		0.38	1	0.96	0.000466312	71272085
48	BRAM		0.00	0	0.66	0.25398078	75811997288
49	INTA		0.50	1	17.18	0.035328226	42569319104
50	SMSM		0.50	0	0.55	0.053597028	-104596378146
51	KONI		0.50	1	0.72	0.055789474	-4997545722
52	PYFA		0.50	0	0.54	0.230769231	56944477270
53	TCID		0.33	1	1.66	0.051835976	-18437145393
54	ALMI		0.00	0	0.84	0.015933442	120117191795
55	GGRM		3.00	0	0.76	0.008036119	36737896
56	IKBI		0.50	1	0.93	0.00095098	48134389722
57	INCO		0.43	1	0.80	2.09333E-07	332889585
58	ANTM		1.00	1	0.65	5.35988E-05	-192691098

59	INDF		0.50	1	0.50	0.000521951	139790823846
60	STTP		1.00	1	0.57	0.042382824	114018816196
61	ULTJ		0.50	0	0.39	0.179704589	99102174802
62	SRSN		0.50	1	0.75	5.06163E-06	31916705981
63	AKPI		0.50	1	0.69	0.004788497	29101102766
64	BRNA		0.50	1	0.51	0.218719565	24404485706
65	LMPI		1.00	1	0.51	0.000166842	24260670163
66	CTBN		0.67	0	0.81	3.33313E-05	18788564774
67	JPRS		1.00	1	0.68	0.155346667	13044877873
68	LMSH		0.50	0	0.26	0.15203125	10834163621
69	LION		0.50	0	0.58	0.002345432	2366221842
70	PICO		0.50	1	0.94	0.000818122	983877157
71	TIRA		0.50	0	0.96	0.000119048	90734495
72	KBLM		0.50	1	0.68	0.153361786	48255568
73	MTDL	2011	0.50	1	0.25	0.136464239	13915256
74	MLPL		1.00	1	0.35	3.63634E-06	0
75	ASII		0.86	0	0.50	0.000360393	0.00
76	AUTO		0.57	1	0.96	0.000466312	-8247443
77	BRAM		0.00	0	0.66	0.280965491	-1326540443
78	INTA		0.50	1	0.16	0.035328087	-3243237750
79	SMSM		0.50	0	0.55	0.053597028	-11419086516
80	KONI		0.50	1	0.72	0.055789474	-12057367417
81	PYFA		0.50	0	0.54	0.230769231	-21824535047
82	TCID		0.33	1	1.66	0.051835976	-26804871996
83	ALMI		0.00	0	0.84	0.015974026	-47878057004
84	GGRM		3.00	0	0.76	0.008536829	-58924143879
85	IKBI		0.75	1	0.95	0.00095098	-66287554894
86	INCO		0.13	1	7.94	4.16652E-05	-141640554402
87	ANTM		0.50	1	0.65	6.23528E-05	-215306775780

Lampiran 7
Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tr_unst
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.2754
	Std. Deviation	1.25162
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.104
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Dengan Transformasi

Uji

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tr_unst
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.2754
	Std. Deviation	1.25162
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.104
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8
Data Uji Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.815 ^a	.663	.647	3.160E+010	.663	40.417	4	82	.000	1.166

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.6E+023	4	4.035E+022	40.417	.000 ^a
	Residual	8.2E+022	82	9.984E+020		
	Total	2.4E+023	86			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65253648062	7E+009		-9.240	.000
	X1	68759704079	1E+010	.818	4.695	.000
	X2	40037211821	8E+009	.363	5.072	.000
	X3	-3111732877.0	3E+009	-.144	-1.151	.253
	X4	-53808212049	5E+010	-.129	-1.062	.291

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-7E+010	2E+011	-2E+008	4.332E+010	87
Residual	-1E+011	9E+010	.000007	3.085E+010	87
Std. Predicted Value	-1.521	3.701	.000	1.000	87
Std. Residual	-4.733	2.787	.000	.976	87

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9
JADWAL PENULISAN SKRIPSI

KETERANGAN	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4				Bulan Ke-5				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penulisan pra-proposal																					
Presentasi proposal																					
Pengumpulan data																					
Analisis Data																					
Penulisan Laporan Skripsi																					
Penyerahan Skripsi																					

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI MEDIASARI
Alamat : JL. JETIS BARU 1/54 SURABAYA
NIM : 2009.310.220
Jurusan : AKUNTANSI
Program Studi : S1 AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan (plagiat) dari karya ilmiah orang lain serta bukan hasil dibuatkan oleh orang/pihak lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi beserta segala hal yang terkait dengan skripsi tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Februari 2013

Yang menyatakan,



(Suci Mediasari)



Yayasan Pendidikan Perbanas Jawa Timur
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
 Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya, Telp. (031)5947151 - 52 / Fax. (031)5935937

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Ujian ke - 1

Nama : ANGGITA RATNASARI
 N I M : 2009310417
 Program Pendidikan : S1 Akuntansi
 Hari, tanggal : Selasa, 12 Februari 2013

No.	Halaman	ACC Penguji
1		
2		
3		

B Erida -

1 Penulisan tabel diperkecil -

2 Diperbaiki 4 uji bersama, tdk digunakan → (di bab 3)

3 hal 68 yg tdk sign tdk perlu ditulis

[Signature] 14/02/2013

Perubahan Judul : ADA / TIDAK ADA *)

Judul Baru : _____

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Dra. GUNASTI HUDIWINARSIH, Ak., M.Si.

Tim Penguji,
 Sekretaris

Dra. GUNASTI HUDIWINARSIH, Ak., M.Si.